



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Di SMAN 1 Brang Rea Sumbawa Barat

Kemas Arjuna Inayatullah¹, Mohammad Mustari², Muh. Ismail³.

¹²³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, kemas130101@gmail.com.

Abstrak: Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran untuk membentuk karakter baik dan berkualitas. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan yakni karakter disiplin dan religius. Nilai karakter disiplin dan religius sangat penting dimiliki oleh seorang manusia lebih-lebih peserta didik agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin dan religius siswa, faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan waka kesiswaan. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya yaitu triangulasi teknik, sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa melalui program berupa penerapan budaya 3S yang dilaksanakan di depan gerbang pada pagi hari, kegiatan literasi mengaji yang dilaksanakan setiap pagi, dan sholat zuhur berjamaah yang dilaksanakan dari hari Senin sampai hari Kamis. Adapun factor pendukungnya adanya sarana dan prasarana, sumber daya manusia (SDM) dan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan kemudian faktor penghambatnya yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Adapun dampak dari pengimplementasian program sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin adalah terdapat perubahan yang terjadi pada keseharian siswa terlebih-lebih pada karakter

Kata Kunci: Upaya Sekolah, Pendidikan Karakter, Karakter Disiplin.

*Correspondence Address:	kemas130101@gmail.com
---------------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	9 September 2024	10 September 2024	27 September 2024

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang berlangsung di sebuah lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atau bahkan lebih tinggi, seperti halnya dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan pengalaman yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri dan kehidupan di masa depan. Selain itu juga, pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan

lainnya. Karena pendidikan sekolah sangat penting untuk perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual siswa.

Menurut Ependi (Khoiriah et al. 2023) pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya berilmu akan tetapi memiliki karakter yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia, berakhlak mulia, berbudi luhur, dan dapat tercermin melalui pendidikan karakter. Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter diperlukan kerjasama yang baik antar komponen pendidikan baik pendidikan formal, non formal, maupun informal baik yang tercipta dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan berarti suatu kegiatan terencana yang menimbulkan kegiatan pembelajaran agar seseorang dapat mengembangkan dirinya untuk memenuhi kebutuhannya dalam hidup bermasyarakat yang berlandaskan Pancasila yang ditempuh melalui jalur pendidikan formal, non formal, atau informal. Hal tersebut dijelaskan oleh (Sujana 2019) bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya manusia berkualitas sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila melalui proses yang berkelanjutan, sehingga setiap warga Negara memiliki bekal untuk memperbaiki kualitas hidupnya agar lebih baik lagi.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan yakni disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh seorang manusia lebih-lebih peserta didik agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa pada saat sekarang ini banyak perilaku menyimpang yang berkaitan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang dimana contohnya yakni datang sekolah tidak tepat waktu, keluar keluyuran pada saat jam pembelajaran, menggunakan seragam tidak sesuai hari dan lain sebagainya. Adanya perilaku melanggar tersebut menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran dari siswa untuk berperilaku disiplin terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMAN 1 Brang Rea pada tanggal 21 Mei 2024, bahwa kebanyakan siswa belum menunjukkan karakter disiplin yang baik. Hal ini dapat diketahui dari kondisi siswa setiap hari kurang menggunakan waktu dengan baik yang dimana lebih cenderung menggunakan waktu untuk bermain dengan temannya, menggunakan waktu kosong untuk berkeliaran di luar lingkungan sekolah, tidak tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memainkan HP pada saat jam pembelajaran, suka bolos pada saat jam pembelajaran kosong, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga karakter disiplin siswa yang kurang baik ini menjadi sebuah kebiasaan.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 dengan pihak sekolah menjelaskan kenyataan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa sangatlah kurang, lebih-lebih pada saat jam pembelajaran berlangsung. Masih ada siswa yang kurang disiplin pada saat belajar seperti siswa kurang santun dalam berbahasa menyampaikan pendapat, siswa tidak menghormati orang lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak serius mendengar penjelasan dari guru, siswa sering terlambat masuk kelas dan ribut pada saat pembelajaran.

Dalam konteks itulah peneliti ingin lebih lanjut dalam hal mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa. Dengan memahami upaya yang dilakukan serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul

“Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin dan karakter religius siswa di SMAN 1 Brang Rea”.

METODE | METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan waka kesiswaan. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya yaitu triangulasi teknik, sumber dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Berangkat dari data hasil penelitian, maka diperoleh data terkait dengan upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin dan religius siswa di SMAN 1 Brang Rea Sumbawa Barat. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknis analisis data kualitatif. Setelah dianalisis, maka data hasil dari penelitian ini akan paparkan sebagai berikut:

1. Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan karakter Disiplin dan Religius Siswa

Upaya merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Sedangkan dalam Kamus *Etismologi*, kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 Brang Rea yaitu memprogramkan kegiatan yang dapat memberikan stimulus awal sehingga karakter disiplin bisa terwujud, terlihat dari data hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan kegiatan yang di programkan oleh pihak sekolah dilaksanakan secara rutin setiap hari, terbukti hasil wawancara kepala sekolah dan beberapa guru memberikan penguatan akan pentingnya program kegiatan ini dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin dan religius siswa SMA Negeri 1 Brang Rea yaitu:

a. Penerapan Budaya 3S (Senyum, Sapa dan Salam)

Melihat sangat pentingnya penerapan pendidikan karakter, maka pendidikan karakter begitu gencar menjadi sorotan di berbagai kalangan negeri ini. Bahkan Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengutamakan pendidikan karakter. Hal itu dianggap penting karena kemajuan bangsa salah satu faktor yang menentukannya adalah bagaimana karakter dari manusia yang keluar dari system pendidikan di Indonesia.

Hal itu menunjukkan bahwa semua kalangan berharap generasi muda di masa depan bukan hanya seseorang yang luar biasa secara pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga seseorang yang menyadari nilai luhurnya sebagai manusia yang diharuskan memiliki tutur kata, sikap dan perilaku yang sesuai dengan etika dan moral yang berlaku baik dilingkungan rumah, masyarakat lebih-lebih lingkungan sekolah. Oleh karena itu sekolah melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan karakter siswa salah satunya karakter disiplin dengan menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam).

Senyum adalah ungkapan wajah yang bisa memberikan kesan hangat, ramah, dan sopan kepada orang lain. Salam dan sapa biasanya dilakukan dengan cara menyapa dan

memberikan tanda penghormatan seperti berjabat tangan, anggukan kepala dan sebagainya. Senyum salam dan sapa menunjukkan niat baik dan merupakan tindakan sosial yang umum dilakukan dalam lingkungan sekolah termasuk dalam konteks profesional, sosial, dan lainnya. Budaya senyum, sapa dan salam ini telah terlaksana dengan baik oleh sekolah SMA Negeri 1 Brang Rea didukung oleh kesadaran seluruh warga sekolah yang diperoleh melalui pembiasaan dilakukan setiap hari. Setiap pagi guru berdiri di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa, hal ini menjadi kebiasaan yang senantiasa menjadi budaya sekolah dalam rangka mewujudkan budaya 3S. Tidak hanya itu, kegiatan 3S tersebut dapat menanamkan sikap kedisiplinan pada guru dan juga siswa untuk datang tepat waktu.

Budaya 3S tidak hanya ditunjukkan melalui penyambutan yang dilakukan oleh guru di depan gerbang sekolah saja akan tetapi budaya ini juga diterapkan siswa di dalam kelas yang ditunjukkan dengan menyambut atau memberikan salam kepada guru saat memasuki kelas sebelum mulai kegiatan belajar mengajar dan dilanjutkan dengan berdo'a sebelum belajar. Budaya 3S yang diterapkan secara tidak langsung mampu dapat membentuk karakter disiplin dan karakter lainnya pada peserta didik (Cahyaningrum dkk., 2017). Kegiatan 3S ini dapat membentuk karakter disiplin siswa dalam hal disiplin terhadap waktu, kerapian, dan sebagainya. Karena kegiatan tersebut dilaksanakan di depan gerbang sekolah dimulai dari pukul 07:00-07:30 WITA. Hubungan program kegiatan 3S ini terhadap karakter disiplin siswa yakni guru terlebih dahulu memeriksa kerapian siswa yang tidak memasukkan baju dan tidak menggunakan sepatu. Siswa yang terlambat memasuki lingkungan sekolah akan diberi hukuman berdiri di lapangan sekolah dan membersihkan toilet. Dengan program tersebut dapat memberikan perubahan terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Brang Rea.

b. Kegiatan Literasi Mengaji

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu rutinitas yang dilaksanakan sekolah sebelum proses belajar mengajar dimulai. Dengan adanya literasi mengaji yang dilaksanakan di sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan literasi mengaji yang dilakukan setiap hari disekolah sebelum jam pelajaran merupakan suatu hal yang tidak mudah dilakukan, namun ketika hal ini dilakukan secara terus menerus akan melatih kedisiplinan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara rutin.

Kegiatan literasi mengaji ini dilaksanakan pada pagi hari selama 30 menit mulai dari pukul 07:30 – 08.00 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan di musholla sekolah SMA Negeri 1 Brang Rea yang dipandu oleh beberapa guru sesuai jadwal. Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa karena siswa diajarkan untuk tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan literasi mengaji sesuai waktu yang ditentukan, apabila terdapat siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan literasi mengaji maka akan diberikan sanksi dengan dipisahkan tempat duduknya dengan teman yang tepat waktu. Setelah kegiatan literasi mengaji selesai, guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat berupa membersihkan musholla dan toilet.

Karakter disiplin dapat ditanamkan melalui pemberian sanksi kepada siswa untuk memberikan kesadaran dalam melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu, hal ini sejalan dengan pendapat Faridah (Indriani 2020) ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa salah satunya pembelajaran penyadaran, pembelajaran penyadaran tidak akan menghambat pembelajaran siswa tidak tertinggal dalam mengikuti proses belajarnya. Sikap guru dalam memberikan sanksi pun sudah baik, guru memberikan hukuman dengan cara yang ramah dan baik. Beliau berpendapat bahwa siswa akan senang ditegur oleh gurunya apabila ada kata-kata yang baik. Banyak siswa yang ketika dimarahi oleh guru, justru ia tidak senang karena sikap guru yang kasar, jadi dari hal tersebut tidak bisa menyelesaikan permasalahan.

c. Sholat Zuhur Berjamaah

Sholat zuhur berjamaah ini dilaksanakan oleh siswa yang beragama islam setiap hari Senin sampai hari Kamis. Setiap siswa diwajibkan untuk membawa alat sholat masing-masing, bagi siswa perempuan diwajibkan membawa mukenah dan siswa laki-laki diwajibkan membawa kopiah. Kegiatan sholat zuhur berjamaah ini dapat menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa dalam hal waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah dalam melaksanakan sholat dan juga kedisiplinan siswa dalam membawa yang sudah diwajibkan. Kegiatan sholat zuhur berjamaah memiliki jadwal masing-masing kelas berupa menyiapkan tempat sholat sekaligus adzan.

Karakter disiplin dapat ditanamkan melalui pembiasaan salah satunya dengan mengikuti suatu kegiatan dengan tepat waktu, hal ini sejalan dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Suatu Pendidikan Formal, dijelaskan bahwa “penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dimulai pendekatan berbasis budaya sekolah yang harus dilakukan dengan: a) menekankan pada kebiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, b) memberikan keteladanan antar semua elemen sekolah, c) melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan sekolah, d) membangun dan mematuhi segala norma, peraturan, dan tradisi sekolah, e) mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah, dan f) memeberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan-legiatan yang bermanfaat seperti halnya kegiatan literasi.”

Karakter disiplin dari siswa bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati peraturan yang ditetapkan. Sejalan dengan pendapat (Supiana et al., 2019) pendidikan karakter disiplin bertujuan untuk menghindarkan peserta didik dari perilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah, masyarakat serta menghindarkan peserta didik dari dampak negatif kemajuan teknologi. Oleh karena itu, semua pihak elemen sekolah tidak hanya menekankan peserta didik pada aspek pengetahuan saja namun semua aspek sikap moral/karakter juga diikut sertakan untuk dikembangkan sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan saja tetapi juga memiliki sikap serta moralitas yang baik salah satunya adalah karakter disiplin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin dan Religius Siswa

Faktor yang menjadi pendukung upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa merupakan faktor yang dapat menjadi pemacu sekaligus pendorong siswa menjadi lebih baik/taat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghalangi dan menjadi kendala dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa. Adapun faktor yang menjadi pendukung sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa yaitu; adanya sarana dan prasarana, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) dan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan. Sedangkan faktor penghambat sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin dan religius siswa yaitu; Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

1 Faktor Pendukung

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkembngkan karakter disiplin siswa yakni adanya ketersediaan Al-Qur'an sebagai penunjang kegiatan literasi mengaji dengan syarat mereka wudhu terlebih dahulu sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini untuk melatih kedisiplinan siswa ketika akan memegang kitab suci Al-Qur'an harus dalam keadaan suci yaitu dengan cara berwudu terlebih dahulu.

Ketersediaan sarana dan prasarana dapat menunjang berjalannya kegiatan Penanaman karakter disiplin siswa dalam hal adanya sarana dan prasarana berupa AL-Qur'an dalam kegiatan literasi mengaji. Karena pada sebelumnya sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana berupa AL-Qur'an dalam kegiatan literasi mengaji, dengan hal tersebut banyak siswa yang tidak membawa dengan berbagai alasan sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan secara efektif. Dengan adanya sarana dan prasarana berupa AL-Qur'an dapat menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa dalam hal tepat waktu dalam melaksanakan, tertib pada saat berjalannya kegiatan. Bagi siswa yang tidak ikut serta dalam mengikuti kegiatan atau telat akan diberikan sanksi berupa dipisahkan tempat duduk dengan siswa yang mengikuti kegiatan, membersihkan musholla setelah kegiatan dan membersihkan sampah di area lingkungan sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan untuk melanjutkan suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan, hal ini juga menjadi tolak ukur mutu sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kompleks (Habibah & Afriansyah, 2019). Oleh karena itu ketersediaan dan fasilitas sarana dan prasarana dalam hal menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Brang Rea sangat penting dalam mensukseskan program tersebut.

b. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Suatu sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki tujuan tertentu, seperti yang telah dituangkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan dari seluruh sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya manusia (personalia). Salah satu peran seseorang kepala sekolah adalah sebagai manajer di sekolah, yang memiliki peran sangat strategis dalam menentukan mekanisme manajemen atau pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga administrasi.

Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia yang ada dengan baik. Hal ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah karena guru dan tenaga administrasi merupakan ujung tombak keterlaksanaan kegiatan atau program sekolah dalam hal menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa. Dengan adanya ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di SMA Negeri 1 Brang Rea kegiatan atau program yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMA Negeri 1 Brang Rea bahwa semua pihak sekolah mendapatkan jadwal masing-masing untuk menyambut siswa di depan gerbang sekolah, dan ikut kebersamaan siswa pada saat kegiatan literasi mengaji.

c. Kesadaran Siswa Akan Pentingnya Kedisiplinan

Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari dalam diri masing-masing individu. Siswa yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti perilaku mana yang diperbolehkan dan yang dilarang. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak H. Tahir selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Brang Rea yang menyatakan bahwa siswa kalau terlalu sering diingatkan akan bosan maka akan dipengaruhi oleh teman-temannya yang baik dan disiplin. Siswa yang suka keluar, bolos, karena banyak teman-temannya yang baik jadi mereka ter erosi mengikuti yang baik. Tentu saja dibalik itu ada siswa yang memang selalu membutuhkan perhatian dari guru, sekolah dll sehingga dia memiliki karakter atau sifat yang berbeda dari temannya yang lain, tetapi itu adalah bumbu-bumbu dari karakter yang lain.

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa adalah karakter disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2017) disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/peraturan-peraturan yang berlaku, kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu. Disiplin menunjukkan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk

melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Sumantri & Munthe, 2023).

2 Faktor Penghambat

a. Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan sehari-hari seseorang akan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, lingkungan tersebut akan memberikan pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan prestasi seseorang. Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat, keluargalah yang pertama dijumpainya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kenyataannya faktor keluarga menjadi faktor penghambat sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa. Sebagian siswa yang terlambat masuk sekolah karena tidak tinggal bersama kedua orang tuanya melainkan tinggal bersama nenek yang sehingga tidak terlalu di urus bahkan ada juga siswa yang berjualan pada malam hari membantu orang tuanya.

Lingkungan keluarga adalah contoh keteladanan pembentukan awal pribadi dan watak anak. Pendidikan wajib diikuti oleh seluruh insan seperti yang telah disabdakan rasul dalam riwayat hadistnya “Menuntut ilmu wajib bagi semua kaum muslim (laki-laki maupun perempuan).” Selain itu juga sesuai dengan hadist Rasulullah: *Utlubul’Ilman’Alal Mahdi Ilal Lahdi*, artinya: “Tuntutlah Ilmu dari buaian sampai ke Liang Lahat”. Disamping itu sesuai dengan ayat Q.S 25:74, terjemahan: “Duhai Rabb, anugrahlkanlah kami istri-istri dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. “Hadist dan ayat diatas menggambarkan bahwa lingkungan keluarga sebagai bagian penting dalam pencetak anak terbaik untuk generasi bangsa yang terdidik dan terpelajar, sebab pendidikan keluarga adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Hulukati, 2015).

b. Lingkungan Sosial

Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya dengan cara yang lain. Dalam penelitian ini, lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang menghambat upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa, karena siswa memiliki perubahan-perubahan perilaku yang diakibatkan oleh teman sebaya atau lingkungan sekitar yang ditiru.

Sejalan dengan pernyataan ibu Nurul selaku guru di SMA Negeri 1 Brang Rea yang menyatakan bahwa sikap atau karakter yang sudah terbentuk dari rumah, kemauan siswa untuk berubah, itu memang harus kita marahi dulu baru mereka bergerak kalau tidak begitu bakalan tidak mau. Karena memang sudah terbentuk dari rumahnya karena kita di sekolah hanya bertemu beberapa jam atau setengah hari. Yang lebih banyak membentuk karakter anak karakter lingkungan rumah pertama orang tua yang kedua lingkungan masyarakat atau pergaulannya karena disini anak-anak lebih banyak yang katagori broken home yang sudah pisah dengan orang tuanya yang pada akhirnya dititipkan pada neneknya. Dari hal tersebut kurangnya perhatian dan kasih sayang sehingga bergaul dengan lingkungan sekitar yang membuat mereka jadi terbawa arus dan itu merupakan faktor penghambat kita dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Dasopang & Montesseori 2018) lingkungan sosial merupakan lingkungan kemasyarakatan yang mempunyai kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya lingkungan sosial

sangat berpengaruh bagi perkembangan perilaku dan sikap moral anak. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan dapat memberikan yang baik pula dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik dapat membuat anak memiliki perilaku yang tidak baik juga.

Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik untuk memperjelas hasil secara verbal, adakalanya tampilan sebuah ilustrasi lebih lengkap dan informative dibandingkan dengan tampilan dalam bentuk narasi.

Pada bagian pembahasan haruslah menjawab masalah atau hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan terkait upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin dan religius siswa di SMA Negeri 1 Brang Rea dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Penerapan budaya 3S (senyum, salam dan sapa) (2) Kegiatan Literasi mengaji (3) Kegiatan Sholat zuhur berjama'ah. Sedangkan faktor pendukung yang dialami oleh sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin dan religius siswa di SMA Negeri 1 Brang Rea yakni (1) Adanya ketersediaan sarana dan prasarana (2) Adanya kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan (3) Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun faktor penghambat yang dialami oleh sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 24 Mataram yakni (1) Faktor lingkungan keluarga (2) Faktor lingkungan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH | THANK-YOU NOTE

REFERENSI | REFERENCE

- Amelia (2021). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Jambi. Universitas Jambi.
- Aprianti, A. N., Mustari, M., Kurniawansyah, E. (2023). 2023. "3 1,2,3." 08(September): 1723–33.
- Affan, M., & Maksum, H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3 (4), 65-72.
- Abi Iman Tohidi. (2017). "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad," *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1:19.
- Abdullah (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyaningrum, E.S., Sudaryanti, S. dan Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Damayanti, Fryska Arum. (2022). "Kesuksesan Depot Air Minum Isi Ulang " Alami " Di Sawi Semarang." *Jurnal Artikel*: 41–53.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ependi, Riki. (2019). "Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi Di SMA Negeri 2 Ponorogo." *IAIN Ponorogo*: 171.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hariyanto, Hariyanto, Mursini Jahiban, and Edy Herianto. (2019). "Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 6(1): 1–17.
- Habibah, I. N., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 1-3.

- Hulukati, Wenny. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa* 7 (2) : 265-82.
- Indriani, Dewi M.Mabrur Haslan dan M.Zubair. (2020). “Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman.” *Pendidikan Sosial Keberagaman* 7(2): 95–102.
- Khoiriah, Khifayatul, M. Ismail, Edy Kurniawansyah, and Muh. Zubair. (2023). “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah Di SMP Negeri 22 Mataram.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(3): 1448–55.
- Kurniawansyah, E, dkk. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Wawo. *Jurnal Penelitian*, 8 (2).
- Laka Lazar, Frans, Silvanus Sardianto, Hadiman Bosco, and Arnoldus Helmon. (2022). “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 3(2): 48–54.
- Mahanani, D, M Mustari, and ... (2023). “Peran Kepala Sekolah Dan Guru PPKn Dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa Di SMPN 1 Kuripan.” *Pendas: Jurnal Ilmiah* ... 08(September): 2810–22.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10105%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/10105/4085>.
- Ma, Liran et al. (2019).” *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224(11): 122–30.
- Mustari, M. (2011). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. 1-13.
- Mustari, M. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*.
- MA Dasopang, M Montessori. (2018). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Journal of Civic Education* 1 (2), 98-107.
- Supiana, Hermawan, H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4 (2), 193-208.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shofa, S.A. (2020). *Skrining Fitokimia dan Identifikasi Metabolit Sekunder Secara Kromatografi Lapis Tipis (KLT)*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Setyaningrum, Yayuk, Rahmat Rais, and Eka Sari Setianingsih. (2020). “Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3(3): 520.
- Sujana, I Wayan Cong. (2019). “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1): 29.
- Susanto, A. (2017). Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Umum*, 15 (1), 18-34.
- Sumantri, H., & Munthe, F. (2023). Pentingnya Mendisiplinkan Anak Dan Implikasinya Bagi Pembentukan Karakter Anak. *Jutipai: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1 (1), 13-17.
- Wicaksono Aji Teguh. (2018). *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhina*, Diploma Thesis. Semarang: politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Wahyu, Indra, Yuliatin Yuliatin, Sawaludin Sawaludin, and Bagdawansyah Alqadri. (2023). “Impelementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Batulayar.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(4): 2093–2103.